BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (2009:8) menyatakan bahwa :

"Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu"

Dari pengertian tersebut dapat dilihat empat unsur yang terkandung didalamnya, yaitu :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
2. Diukur dalam satuan uang.
3. Yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Menurut Supriyono (1992:185) menyatakan bahwa :

"Biaya didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang dibuat untuk memperoleh barang dan jasa"

Menurut Hansen dan Mowen (2004:36) menyatakan bahwa :

"Biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi organisasi "

2.1.2. Jenis-jenis Biaya

Jenis biaya tergantung dari cara penggolongan atau pengklasifikasian yang dilakukan. Menurut Mulyadi (2009:13) mengungkapkan bahwa jenis-jenis biaya dibebankan menurut cara penggolongan biaya adalah sebagai berikut:

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran;
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan;
3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya Denagn Sesuatu yang Dibiayai;
4. Penggolongan Biaya Menurut Prilakunya Dengan perubahan volume Kegiatan;
5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Dan Manfaat.

Adapun penjelasan mengenai penggolongan biaya di atas adalah sebagai berikut:

1. **Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran :**

   Penggolongan ini menggunakan nama objek pengeluaran sebagai dasar penggolongan misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "*biaya bahan bakar*".

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan :

a. Biaya Produksi

Biaya ini merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

b. Biaya Pemasaran

Biaya ini merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk kegiatan memasarkan produk, Contohnya adalah Biaya angkutan

c. Biaya Administarsi dan Umum

Biaya ini merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk, Contohnya adalah Gaji karyawan.

3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya Dengan Sesuatu Yang Dibiayai

a. Biaya Langsung (*Direct Cosh*).

Merupakan biaya yang terjadi yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatau yang dibayar Contohnya biaya tenaga kerja langsung

b. Biaya Tidak Langsung (*Indirect Cash*).

Adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebkan oleh sesuatu yang dibayai Contohnya adalah gaji yang menjaga gudang.

4. Penggolongan Biaya Menurut Prilakunya Dengan perubahan Volume Kegiatan

a. Biaya Variabel

Biaya ini adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan Volume kegiatan.

b. Biaya Semi Variabel

Biaya ini adalah biaya yang merubah sebanding dengan perubahan Volume kegiatan.

c. Biaya *Semi Fixed*

Biaya ini merupakan biaya yang tetap pada tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang jumlah totalnya tatap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.

5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Dan Manfaat

a. Pengeluaran modal

Adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dalam suatu periode akuntansi, Contohnya adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap.

b. Pengeluaran Pendapatan

Adalah pengeluaran yang memiliki manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Penggolongan ini dilakukan berdasarkan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan tersebut, artinya terdapat penggolonan biaya yang berbeda untuk kebutuhan yang berbeda pula.

Menurut Mardiasmo (2004;38) menjelaskan mengenai pengkategorian biaya pada lingkungan sektor publik, yaitu:

- Biaya *input*. Biaya *input* adalah sumber daya yang dikorbankan untuk memberikan pelayanan.
- Biaya *output*. Biaya *output* adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengantarkan produk hingga sampai ke tangan pelanggan.
- Biaya proses. Biaya proses dapat dipisahkan berdasarkan fungsi organisasi."

Dari kutipan di atas dapat terlihat jelas bahwa penggolongan biaya pada sektor publik dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- Biaya *Input*.

  Biaya *input* adalah segala sumber daya yang dikorbankan perusahaan untuk memberikan sebuah pelayanan publik bagi masyarakat. Biaya *input* disini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk, dengan kata lain biaya produksi. Biaya *input* dapat terdiri dari: biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku dalam proses penyediaan barang ataupun jasa publik untuk masyarakat.

- Biaya *Output*.

  Merupakan biaya yang dikorbankan perusahaan untuk mendistribusikan produk hingga sampai ke pihak pelanggan. Pada entitas sektor publik, *output* dapat diukur dengan berbagai cara tergantung pada pelayanan yang dihasilkan. Sebagai contoh pada pelayanan publik transportasi massa, biaya *output* yang mungkin di ukur berdasarkan biaya per penumpang.

- Biaya Proses.

  Adalah biaya yang dapat dipisahkan berdasarkan fungsi organisasi. Biaya proses dapat diukur dengan mempertimbangkan fungsi organisasi. Contoh: Departemen personalia; departemen ini melakukan pemilihan karyawan serta pemeliharaan catatan karyawan, termasuk tingkat upah. Informasi ini merupakan dasar untuk menghitung biaya gaji dan biaya lain yang berhubungan dengan tenaga kerja atas barang atau jasa publik yang dihasilkan.

Adapun klasifikasi biaya menurut Carter dan Usry yang diterjemahkan oleh Krista (2004;40) adalah sebagai berikut:

1. Produk (satu lot, batch, atau unit dari suatu barang jadi atau jasa)
2. Volume produksi
3. Departemen, proses, pusat biaya (*cost center*), atau subdivisi lain dari manufaktur
4. Periode akuntansi
5. Suatu keputusan, tindakan atau evaluasi."

2.1.3 Pengertian Biaya Total

Menurut Sonny Sumarsono (2007 : 157) menyatakan bahwa :

" Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi suatu barang"

Menurut Sugiarto (2007:205) menyatakan bahwa :

"Biaya total adalah keseluruhan biaya produksi yang digunakan untuk menghasilkan sejumlah output tertentu baik yang bersifat tetap maupun variable"

Menurut Mulyadi (2009:14) mengungkapkan bahwa jenis-jenis biaya jika dilihat dari fungsi pokok dalam perusahaan yaitu terdiri dari :

a. Biaya Produksi
Biaya ini merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
b. Biaya Pemasaran
Biaya ini merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk kegiatan memasarkan produk, Contohnya adalah Biaya angkutan
c. Biaya Administarsi dan Umum
Biaya ini merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk, Contohnya adalah Gaji karyawan.

2.1.3.1 Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2009 :14) menyatakan bahwa :

"Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual"

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2007:10) menyatakan bahwa :

"Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik"

Biaya produksi biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya, secara garis besar yang termasuk elemen biaya produksi adalah : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

“Biaya bahan baku adalah semua biaya yang terjadi untuk memperoleh bahan baku dan untuk menempatkannya dalam keadaan siap untuk diolah”.

Didalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga jual harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lain. Semua biaya yang terjadi untuk memperoleh bahan baku dan untuk menempatkannya dalam keadaan siap untuk diolah, merupakan elemen harga pokok bahan baku yang dibeli. Harga pokok bahan baku terdiri dari harga beli yang tercantum dalam faktur dari penjual ditambah biaya angkut, biaya-biaya pembelian lain serta biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku tersebut dalam keadaan siap untuk diolah.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

“Biaya tenaga kerja langsung adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut”.

Biaya tenaga kerja dapat dibagi kedalam tiga golongan besar yaitu sebagai berikut :

a. Gaji dan Upah

Gaji dan upah regular adalah jumlah gaji dan upah bruto dikurangi dengan potongan-potongan seperti pajak penghasilan karyawan dan biaya asuransi hari tua.

b. Insentif

Dalam hubungannya dengan gaji dan upah, perusahaan memberikan insentif kepada karyawan agar dapat bekerja lebih baik. Insentif dapat didasarkan atas waktu kerja, hasil yang diproduksi atau kombinasi di antara keduanya. Ada beberapa cara pemberian insentif :

1) Insentif satuan dengan jam minimum

Karyawan dibayar atas tarif per-jam untuk menghasilkan jumlah satuan keluaran (*output*) standar.

2) *Trylor differential piece rate plan*

Cara pemberian insentif ini adalah semacam *straight piece rate plan* yang menggunakan tarif tiap potong untuk jumlah keluaran rendah per jam dan tarif tiap potong yang lain untuk jumlah keluaran tinggi per jam.

c. Premi Lembur

Dalam perusahaan, jika karyawan bekerja lebih dari 40 jam satu minggu, maka mereka berhak menerima uang lembur dan premi lembur.

Biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja (*Labor Related Costs*) antara lain :

d. Biaya Pemula Produksi (*Setup Cost*)

Seringkali terjadi sebuah perusahaan memerlukan waktu dan sejumlah biaya untuk memulai produksi. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memulai produksi disebut biaya pemula produksi.

e. Waktu Menganggur (*Idle Time*)

Dalam mengolah produk, seringkali terjadi hambatan-hambatan, kerusakan mesin atau kekurangan pekerjaan. Hal ini menimbulkan waktu menganggur ini diperlakukan sebagai unsur biaya *overhead* pabrik.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

"Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung".

Biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan dengan tiga cara penggolongan :

a. Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Sifatnya.

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan :

1) Biaya bahan penolong

Biaya bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

2) Biaya reparasi dan pemeliharaan.

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang (*spareparts*), biaya bahan habis pakai (*factory suplies*) dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan

dan pemeliharaan emplasemen, perumahan, bangunan pabrik, mesin-mesin, dan equipmen, kendaraan, perkakas, laboratorium, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik.

3) Biaya tenaga kerja tidak langsung.

Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut.

4) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap.

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini adalah biaya-biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin dan equipmen, perkakas laboratorium, alat kerja, dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.

5) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.

Biaya-biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan ekuipmen, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan biaya amortisasi kerugian *trial-run*.

b. Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Perilakunya dalam Hubungan Dengan Perubahan Volume Produksi

Ditinjau dari perilaku unsur-unsur biaya *overhead* pabrik dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya *overhead* pabrik dapat dibagi menjadi tiga golongan :

1) Biaya *overhead* pabrik tetap

   Biaya *overhead* pabrik tetap adalah biaya biaya *overhead* yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu.

2) Biaya *overhead* pabrik variabel

   Biaya *overhead* pabrik variabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

3) Biaya *overhead* pabrik semivariabel

   Biaya *overhead* pabrik semivariabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

c. Penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen

Ditinjau dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada dalam pabrik, biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan menjadi dua kelompok :

1) Biaya *overhead* pabrik langsung departemen

   Biaya overhead pabrik langsung departemen adalah biaya overhead pabrik yang terjadi dalam departemen tertentu dan manfaatnya hanya dinikmati oleh departemen tersebut. Contoh biaya ini adalah gaji mandor departemen produksi, biaya depresiasi mesin, dan biaya bahan penolong.

2) Biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen

Biaya *overhead* pabrik tidak langsung departemen adalah biaya *overhead* pabrik yang manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen. Contoh biaya ini adalah biaya depresiasi, pemeliharaan dan asuransi gedung pabrik.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang dikorbankan pada saat perusahaan memproduksi suatu komoditi dari bahan baku sampai menjadi produk jadi.

2.1.3.2 Biaya Pemasaran

Pemasaran merupakan kegiatan menawarkan produk kepada konsumen, banyak cara dalam memasarkan suatu produk kepada konsumen. Misalnya dengan membuat iklan pada televisi atau pada surat kabar dan juga bisa dengan melakukan promosi langsung kepada konsumen. Dalam melakukan kegiatan pemasaran, terdapat biaya yang harus dikeluarkan oleh suatu perusahaan agar kegiatan pemasarannya bisa berlangsung. Biaya yang dikorbankan pada saat melakukan kegiatan pemasaran suatu produk disebut biaya pemasaran.

Menurut Mulyadi (2009:14) menyatakan bahwa :

”Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk kegiatan memasarkan produk“

Menurut Supriyono(2000:200) menyatakan bahwa :

“Biaya pemasaran adalah meliputi semua biaya dalam rangka menyelenggarakan kegiatan pemasaran”

Menurut Mulyadi (2009:489) biaya pemasaran digolongkan menjadi dua golongan, yaitu :

> 1. Biaya untuk memperoleh atau menimbulkan pesanan (*order getting cost*) yaitu semua biaya yang dikeluarkan dalam usaha untuk memperoleh pesanan yang terdiri dari biaya fungsi advertising dan biaya fungsi penjualan. Contoh biaya yang termasuk dalam golongan ini adalah biaya gaji wiraniaga, komisi penjualan, biaya telepon kantor, penjualan, advertensi dan promosi.
>
> 2. Biaya memenuhi pesanan (*order filling cost*) yaiitu semua biaya yang terjadi dalam rangka memenuhi atau melayani pesanan yang diterima dari pembeli. Contoh biaya yang termasuk dalam golongan ini adalah biaya gedung dan penyimpanan, biaya pengepakan dan pengiriman, biaya pemberian kredit dan biaya penagihan.”

2.1.3.3 Biaya Administrasi dan Umum

Dalam sebuah perusahaan terdapat bagian yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan bagian produksi dan pemasaran. Bagian ini adalah yang bertugas mengkoordinasi jalannya produksi dan pemasaran yaitu seperti bagian keuangan yang bertugas mengatur keuangan perusahaan seperti melakukan pencatatan dan pembukuan keuangan pada tiap tahunnya. Bagian SDM yang bertugas mengembangkan sumber daya manusia pada perusahaan tersebut. Bagian- bagian ini disebut dengan bagian Administrasi dan Umum. Untuk menjalankan kegiatan administrasi dan umum dibutuhkan biaya yang harus dikorbankan agar kegiatan yang dilakukan bisa berjalan dengan efektif. Biaya ini disebut dengan biaya administrasi dan umum, yang meliputi biaya gaji karyawan

bagian keuangan, sumber daya manusia dan pengeluaran umum seperti listrik, air dll.

Menurut Mulyadi (2009:14) menyatakan bahwa :

"Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk"

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa biaya administrisi dan umum adalah biaya yang dikorbankan untuk yang mengkoordinasi semua kegiatan dalam proses produksi dan pemasaran produk. Dalam hal ini contohnya adalah biaya gaji karyawan Bagian Keuangan, Akuntansi, Personalia, dan Bagian Hubungan Masyarakat dan lain-lain.

2.1.4 Laba

2.1.4.1 Pengertian Laba

Menurut Taswan (2005;10) menyatakan bahwa:

"Laba merupakan selisih lebih antara pendapatan di atas biaya dalam suatu periode, dan disebut rugi apabila terjadi sebaliknya"

Menurut Zaki Baridwan (2004:31) menyatakan bahwa:

> Laba adalah kenaikan modal atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan *(revenue)* atau investasi oleh pemilik.

Kemudian pengertian laba menurut Theodorus M. Tuanakotta (2002;176) menyatakan bahwa:

”*Gain* (laba) merupakan *favorable* (asset yang diterima) yang tidak langsung berhubungan dengan kegiatan usaha normal.”

Menurut Jofie Jusuf (2008:32) menyatakan bahwa jenis-jenis laba yaitu :

1. Laba Kotor/Bruto (*Gross Profit*)
   “Laba Kotor adalah Selisih antara penjualan bersih (*Net Sales*) dengan harga pokok penjualan (COGS)”.
2. Laba Usaha (*Operating Profit*)
   “Laba Usaha adalah dengan mengurangi biaya operasional dari laba kotor akan diperoleh laba usaha (*Operating Profit*).
3. Laba Bersih (*Net Profit*)
   “Laba bersih adalah dengan mengurangi biaya operasional dengan biaya lain-lain atau dengan menambah laba operasional dengan pendapatan lain-lain”.

Menurut Soemarso (2004;227) menyatakan bahwa :

”Laba usaha adalah selisih antara laba bruto dan biaya usaha”

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara. Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang aberhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya-biaya. Perbedaan diantara keduanya adalah dalam hal pendefinisian biaya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laba usaha adalah selisih antara biaya operasional dengan penerimaan total perusahaan.

2.1.5 Hubungan Biaya Total dengan Laba Usaha

Menurut Mulyadi (2001:513) Laba dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu :

1. Biaya
   Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah jasa akan mempengaruhi harga jual jasa yang bersangkutan.
2. Harga jual
   Harga jual jasa akan mempengaruhi besarnya volume jasa yang bersangkutan.
3. Volume penjualan dan produksi
   Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Menurut Mulyadi (2009:10) menyatakan bahwa :

”Biaya merupakan sesuatu yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar dari pada masukan yang dikorbankan, sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha”

Menurut Jopie Jusuf (2008 : 35) menyatakan bahwa :

> “Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya *net profit*”.

2.2 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.2.1 Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan tentunya memerlukan biaya, keseluruhan biaya yang dikorbankan oleh suatu perusahaan dalam meproduksi dan menjual suatu produk disebut dengan biaya total.

Menurut Sonny Sumarsono (2007 : 157) menyatakan bahwa :

”Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi dan menjual suatu barang”

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya total adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam rangka melakukan usaha-usaha pokok perusahaan yakni untuk mendapatkan laba.

Pada PT. TELKOM Tbk Bandung ini terdapat biaya produksi (biaya penyusutan, biaya karyawan, biaya operasi, dan biaya pemeliharaan), biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum. Biaya total didapat dengan menjumlahkan total biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum.

Menurut Mulyadi menyatakan bahwa penggolongan biaya jika dilihat dari fungsi pokok dalam perusahaan terdiri dari ;

a. Biaya Produksi
   Merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap pakai atau diperusahaan dagang biasa disebut sebagai biaya pengadaan barang hingga siap dijual.

b. Biaya Pemasaran
   Merupakan biaya yang terjadi untuk memasarkan produk, Contohnya adalah Biaya produksi.
c. Biaya Administarsi dan Umum
   Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran, Contohnya adalah Gaji karyawan bagian keuangan.

Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2007:10) menyatakan bahwa"

"Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik"

Menurut Supriyono(2000:200) menyatakan bahwa :

"Biaya pemasaran adalah meliputi semua biaya dalam rangka menyelenggarakan kegiatan pemasaran"

Menurut Mulyadi (2009:14) menyatakan bahwa :

"Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk"

Setiap perusahaan tentu mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, dalam rangka pencapaian maksud dan tujuan tersebut perusahaan harus mempunyai strategi. Penelitian ini hanya mengkaji satu faktor saja yaitu biaya total. Faktor biaya total sangat berperan dalam menentukan laba nanti, agar tercapainya laba sesuai yang diinginkan, maka harus memperhatikan biaya-biaya dalam memproduksi suatu komoditi. Salah satu cara untuk mengetahui

perusahaan tersebut berhasil atau tidak yaitu dapat dilihat dari besarnya laba yang diperoleh.

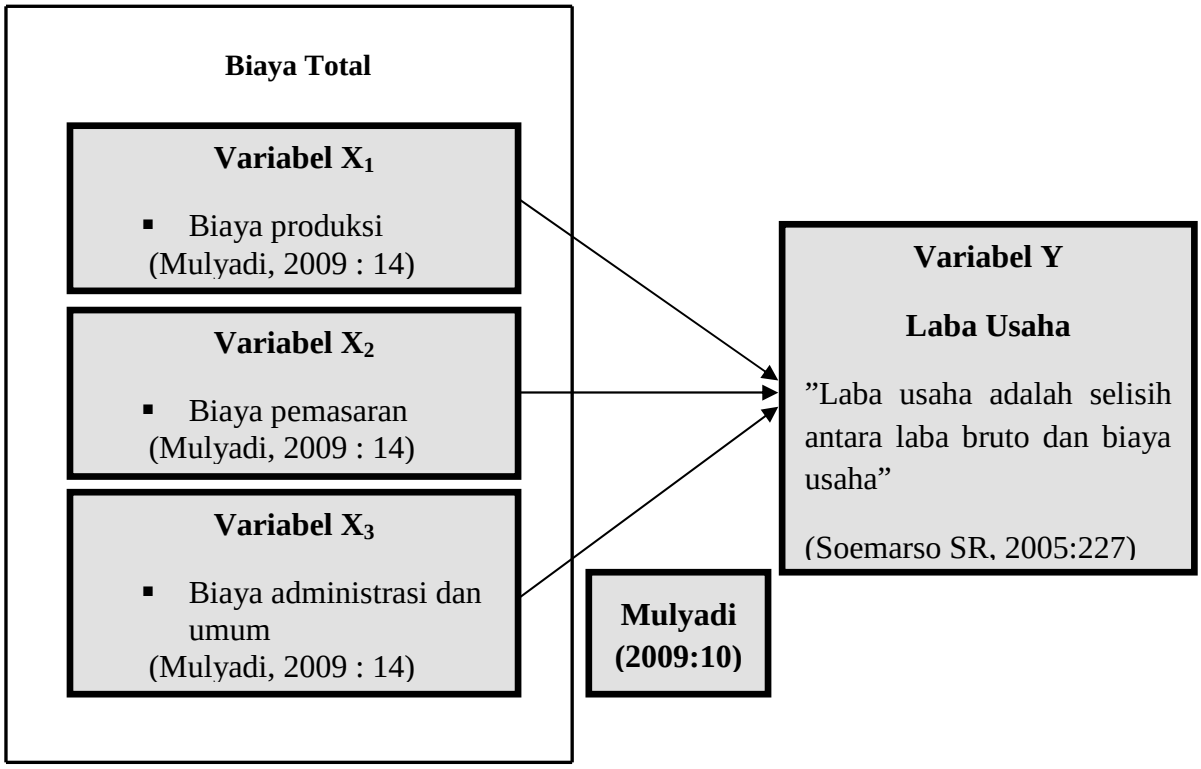
Menurut Soemarso SR (2004:227) menyatakan bahwa :

”Laba usaha adalah selisih antara laba bruto dan biaya usaha”

Teori penghubung yang menyatakan bahwa biaya berpengaruh terhadap laba usaha adalah sebagai berikut :

Menurut Mulyadi (2009:10) menyatakan bahwa :

”Biaya merupakan sesuatu yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran harus lebih besar dari pada masukan yang dikorbankan, sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha”



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian dan Judul	Variabel	Unit Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan	Alat Analisis
Ika Tauhida (2009) Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Perolehan Laba	Variabel Bebas(x): Biaya Produksi Variabel Terikat(y): Perolehan Laba	Perusahaan Daerah Air Minum Kota Bekasi	Biaya produksi mempunyai pengaruh negatif terhadap laba bersih	Variabel X nya bagian dari variabel yang digunakan penulis pada penelitian sekarang	Peneltian ini hanya membahas biaya produksinya saja	analisis regresi linier sedehana, koefisien korelasi dengan pearson, koefisien determinasi dan uji t.
Srinawati (2006) Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pencapaian Laba	Variabel Bebas(x): Biaya Produksi Variabel Terikat(y): Laba	PT. Remaja Jaya Foam	Biaya produksi mempunyai pengaruh Positif terhadap laba	Variabel X nya bagian dari variabel yang digunakan penulis pada penelitian sekarang	Peneltian ini hanya membahas biaya produksinya saja	Analisis korelasi pearson, anlisis koefisien determinasi dam uji t

Ratih Komalasari (2009) **"Pengaruh Biaya Pemeliharaan Terhadap Nilai Buku Aktiva Tetap Berwujud"**	Variabel Bebas(x): Investasi Aktiva Tetap Variabel Terikat(y): Laba Usaha	PT. PLN (Persero) Distrubusi Jawa Barat Dan Banten APJ Cianjur	Biaya Pemeliharaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Buku Aktiva Tetap Berwujud	Variabel independennya bagian dari biaya total yakni variabel independen pada penelitian sekarang ini	Penelitian ini mengguna kan regresi sederhana sedangkan penelitian sekarang ini analisis regresi berganda	Uji korelasi, koefisien determinasi, dan uji regresi
Eko Storina Ardhianto **(2007)** **Peranan biaya pemasaran dalam meningkatkan volume penjualan**	Variabel Bebas(x): Biaya Pemasaran Variabel Terikat(y): Volume Penjualan	PT. Sumber utama priangan	Biaya pemasaran berpengaruh terhadap volume penjualan	Variabel X nya yaitu Biaya pemasaran	Variabel Y pada penelitian ini yaitu volume penjualan sedangkan pada penelitian sekarang laba usaha	Uji korelasi, koefisien determinasi, dan uji regresi

Oki Nugraha (2009) Pengaruh Biaya Opersional Terhadap Laba	Variabel Bebas(x): Biaya Operasioonal Variabel Terikat(y): Laba	**PT. PINDAD (Persero) Bandung**	Terdapat pengaruh antara biaya operasional terhadap laba yaitu sebesar 74,6%	Variabel Y pada penelitian in sama dengan penelitian sekarang yaitu laba	Variabel X pada penelitian ini yaitu biaya operasional sedangkan penelitian sekarang biaya total	regresi linier sedehana, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji t.

2.2.2 Hipotesis

Menurut Husein Umar (2008:80) menyatakan bahwa :

"Hipotesis adalah sebuah kesimpulan tetapi kesimpulan tersebut belum final, dan masih harus dibuktikan kebenarannya"

Berdasarkan pada pengertian di atas, maka penulis mengajukan hipotesis terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada PT. TELKOM Tbk Bandung.
2. Biaya pemasaran berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada PT. TELKOM Tbk Bandung.
3. Biaya administrasi dan umum berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada PT. TELKOM Tbk Bandung.

4. Biaya total yang terdiri dari biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada PT. TELKOM Tbk Bandung.